Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index

Makna dan Nilai Dalam Syairlagu Pengiring Tarian *Bena-Bena* Pada Masyarakat Desa Oelnaineno Kecamatan Takari Kabupaten Kupang

Nofenri Anin, Sanhedri Boimau, Richard Oematan
[a]*nofenrianin@gmail.com*
[b]*hetris123@gmail.com*
[c]*richard.oematan10gmail.com*

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 25 Juni 2024
Direvisi: 26 Juni 2024
Disetujui: 20 Juli 2024

Keywords:
Meaning, Value, Poetry, Points, Bena-bena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan nilai yang terkandung dalam Syair Lagu Pengiring Tarian *Bena-Bena* pada masyarakat Desa Oelnaineno, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Linguistik Kebudayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Syair Lagu pengiring tarian *Bena-Bena* pada masyarakat Desa Oelnaineno, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang mengandung beberapa makna yakni (1) makna religius berupa bukti penggalan syair yang menunjukkan pentingnya menghormati sesama; (2) makna sosial berupa pentingnya membangun rasa persaudaraan antar sesama; (3) makna sejarah berupa penggalan syair yang mengingatkan pelantunnya untuk mengingat pesan-pesan yang disampaikan oleh para leluhur zaman dulu; dan (4) makna kebersamaan yaitu berupa penggalan syair lagu yang menggambarkan kebersamaan para gadis manis menampilkan tarian sesuai syair yang dilantunkan. Syair lagu pengiring tarian *Bena-bena* juga mengandung beberapa nilai yakni (1) nilai sosial berupa pentingnya membangun rasa persaudaraan sebagai kepedulian terhadap sesama anggota masyarakat; (2) nilai etika atau moral berupa pentingnya memberi hormat kepada orang lain; (3) nilai estetika yaitu ketika para penari diibaratkan seperti burung elang dan burung camar yang melayang-layang di angkasa; dan (4) nilai budaya yakni kebiasaan yang telah ada sejak turun-temurun pada masyarakat Oelnaineno. Membangun rasa persaudaraan sangat penting sebagai wujud kehidupan sosial.

Kata Kunci: Makna, Nilai, Syair, *Bena-bena*

Abstract

This research aims to describe the meaning and values contained in the poetry of songs accompanying the Bena-Bena dance among the people of Oelnaineno Village, Takari District, Kupang Regency. The theory used in this research is Cultural Linguistics theory. The method used in this research is a qualitative descriptive research method. The results of this research show that the song poetry that accompanies the Bena-Bena dance among the people of Oelnaineno Village, Takari District, Kupang Regency contains several meanings, namely (1) religious meaning in the form of evidence of poetry fragments that show the importance of respectingothers;(2)social meaning in the form of the importance of buildinga sense of brotherhood between people; (3) historical meaning in the form of poetry fragments that remind the singer to remember the messages conveyed by ancient ancestors; and (4) the meaning of togetherness, namely in the form of a fragmentof song poetry that describes the togetherness of cute girls performing a dance according to the

poetry being sung. The lyrics of the songs accompanying theBena-bena dance also contain several values, namely (1) social values in the form of the importance of building a sense of brotherhood as concern for fellowmembers of society; (2) ethical or moral values in the form of the importance of giving respect to other people; (3) aesthetic value, namely when the dancers are likened to eagles and seagulls soaring in the sky; and (4) cultural values, namely habits that have existed for generations among the Oelnaineno people. Building a sense of brotherhood is very important as a form of social life.

***Keywords**: Meaning, Value, Poetry, Points, Bena-bena*

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: fkip.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087
e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya mempunyai berbagai warisan kebudayaan yang mengagumkan. Kebudayaan merupakan hasil budi daya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang, yang dapat menunjukkan ciri dan karakter suatu bangsa. Kebudayan adalah sesuatu yang berkaitan dengan akal atau perilaku manusia yang berupa karya fisik (Crisantya: 2015). Kebudayaan dapat diartikan sebagai totalitas nilai dan perilaku yang mencerminkan hasrat dan kehendak masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Kebudayaan disebut juga tradisi. Tradisi artinya kebiasaan, konsep kepercayaan suatu daerah atau perilaku yang diwariskan terhadap generasi ke generasi. Tradisi lazimnya dimulai dari nenek moyang suatu daerah dan diwariskan secara turun-temurun. Tradisi diartikan sebagai ilmu pengaruh, adat istiadat yang juga dikenal sebagai pelajaran yang diwariskan dari generasi ke generasi sehingga tradisi dapat diartikan sebagai warisan nenek moyang yang berupa kebiasaan. Tradisi mencakup beragam aspek dalam kehidupan manusia, seperti khususnya Kecamatan Takari Desa Oelnaineno mempunyai berbagai macam kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, salah satunya yaitu *bena-bena*. Tarian ini merupakan tarian daerah yang masih dipertahankan kelestariannya hingga saat ini. Tarian ini biasanya dipantaskan pada acara-acara penting seperti penyambutan tamu, acara-acara adat, dan acara-acara penting lain misalnya acara pernikahan. Masyarakat Desa Oelnaineno masih menjaga dengan baik *bena-bena* sebagai seni tradisi khas masyarakat setempat.

Syair pengiring tarian *bena-bena* sebagai produk kreatif masyarakat memiliki tujuan dan kepentingan yang berkaitan dengan kehidupan dalam proses pembelajaran masyarakat didasarkan pada ajaran-ajaran yang terkandung dalam syair pengiring tarian *bena-bena* tersebut. Proses pembelajaran yang bermakna memberikan dampak sosial secara positif dalam kehidupan masyarakat.

Dari uraian latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "Makna dan Nilai dalam Syair Lagu Pengiring Tarian *Bena-Bena* pada Masyarakat Desa Oelnaineno Kecamatan Takari Kabupaten Kupang"**.**

KAJIANPUSTAKA

Teori yang melandasi penelitian ini adalah linguistik kebudayaan. Tobin *dalam* (Ola, 2012:3) mengatakan bahwa linguistik kebudayaan merupakan bidang ilmu interdisipler yang mempelajari hubungan antar bahasa dan kebudayaan dalam suatu masyarakat. Linguistik kebudayaan berfungsi untuk menelaah hubungan antar bahasa dan kebudayaan dengan maksud dan tujuan untuk menafsirkan makna budaya, sebagaimana tercermin dalam bahasa.

Dalam telaah linguistik, bahasa dipandang sebagai sebuah etnis yang terdiri dari bentuk, fungsi, dan makna. Makna artinya sesuatu yang dinyatakan kalimat (Djajasudarma*, dalam* Ola, 2012:27) mengartikan makna sebagai pertautan antar unsur-unsur dalam suatu bahasa.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan antar fungsi dan makna. Sebuah objek dapat dikatakan mempunyai fungsi karena objek tersebut memiliki makna. Dalam konteks semiotik menurut (Noth, *dalam* Ola, 2012:28) makna adalah struktur semantik.

Mengacu pada linguistik kebudayaan sebagai studi bahasa untuk mengungkapkan makna budaya, maka pendekatan yang cocok untuk penelitian linguistik kebudayaan, yakni pendekatan struktural, pendekatan semiotik, pendekatan hermeneutik dan fenomenologi, pendekatanetik, dan pendekatan etnografi.

Berdasarkan pendekatan-pendekatan tersebut, maka pendekatan yang cocok dalampenelitian ini yaitu pendekatan struktural. Dalam konteks penelitian linguistik kebudayaan, pendekatan ini diperlukan karena bahasa, kebudayaan, makna merupakan sebuah sistem. Sistem itu terealisasi melalui bentuk-bentuk tertentu, dan dengan fungsi-fungsi tertentu. Bentuk, fungsi, dan makna bahasa dapat mengungkapkan makna budaya. Makna budaya itu menyiratkan nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat bahasa atau guyup tutur. Dibalik fungsi dan makna budaya itulah terselubung nilai budaya yang merupakan pandangan dunia dan acuan perilaku bagi anggota guyup budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metodepenelitian yangdigunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut (Bogdan dan Biklen *dalam* Sugiyono2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah nilai dan makna yang terkandung dalam syair lagu pengiring tarian *bena-bena* pada masyarakat Desa Oelnaineno Kecamatan Takari Kabupaten Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Syair lagu pengiring tarian *bena-bena* adalah syair pengiring tarian daerah masyarakat Desa Oelnaineno yang secara turun-temurun dikenal dengan nama tarian *bena-bena.* Syair ini biasanya dilantunkansaat tarian *bena-bena* berlangsung. Syair ini dilantunkan dalam bahasa setempat yaitu *uab meto*/ bahasa dawan. Berikut ini syair lagu tarian *Bena-bena :*

Tabel 1

Data 1	*Palmis*	*Usi*	*Neu*	*An*	*feot nai*	*nun*
Gloss terikat	Permisi	Tuan	Untuk	Anak	Perempuan	Mereka
Gloss bebas	**"Permisi tuan-tuan untuk anak-anak perempuan"**					

Tabel 2

Data 2	*An*	*Feotnai*	*Nun*	*Nao*	*Aim*	*Het*	*Biul*
Gloss terikat	Anak	Perempuan	Mereka	Jalan	Datang	Untuk	Menari
Gloss bebas	**"Mereka berjalan datang untuk menari"**						

Tabel 3

Data 3	*Aim*	*Het biul*	*Neu*	*Lais*	*Aim*	*Bifena*
Gloss terikat	Datang	Menari	Untuk	Hal	Datang	Pembangunan
Gloss bebas	**"Mereka berjalan datang untuk menari"**					

Tabel 4

Data 4	*Tenab*	*Ma*	*Mnaut*	*Neo*	*Lais*	*Bifena*
Gloss terikat	Pikiran	Dan	Perasaan	Untuk	Hal	Pembangunan
Gloss bebas	**"Pikiran dan perasaan untuk hal pembangunan"**					

Tabel 5

Data 5	*Esna*	*Takat*	*Neo*	*Pen*	*Bat*	*Lele*
Gloss terikat	Karena	Segera	Untuk	Jagung	Pematang	Kebun
Gloss bebas	**"Pikiran dan perasaan untuk hal pembangunan"**					

Tabel 6

Data 6	*Pen*	*Bat*	*Lele*	*Neo*	*An*	*Feotnai*	*Nun*
Gloss terikat	Jagung	Pematang	Kebun	Untuk	Anak	Perempuan	Mereka
Gloss bebas	**"Pikiran dan perasaan untuk hal pembangunan"**						

Tabel 7

Data 7	*Haek*	*Musnas*	*Neu*	*Luil tabesa*
Gloss terikat	Berdiri	Berhenti	Untuk	Penghormatan
Gloss bebas	**"Berhenti dan berdiri untuk memberi hormat"**			

Tabel 8

Data 8	*Luil tabesa*	*Kanel*	*Tatua*	*Kin*
Gloss terikat	Penghormatan	Mulia	Tuan	Mereka
Gloss bebas	**"Penghormatan kepada tuan-tuan yang mulia"**			

Tabel 9

Data 9	*Hel*	*Koet*	*Feto*	*Nao*	*Feunsa*	*Kle'o*
Gloss terikat	Mundur	Belakang	Saudari	Jalan	Perlahan	Sedikit
Glossbebas	**"Berjalan perlahan dan mundur sedikit ke belakang saudari"**					

Tabel 10

Data 10	*Feunsa*	*Kle'o*	*Neo*	*Biuk*	*Tane'at*
Gloss terikat	Perlahan	Sedikit	Untuk	Menari	Bersama
Gloss bebas	**"Sedikit perlahan untuk menari bersama"**				

Tabel 11

Data 11	*Biuk*	*Tane'at*	*Neu*	*Lais*	*Bi fena*
Gloss terikat	Menari	Bersama	Untuk	Hal	Pembangunan
Gloss bebas	**"Sedikit perlahan untuk menari bersama"**				

Tabel 12

Data 12	*Ak*	*on'i*	*He*	*Aksa*
Gloss terikat	Kalau	Begini	Jadinya	Bagaimana
Gloss bebas	**"Kalau begini bagaimana jadinya"**			

Tabel 13

Data 13	*Aksa*	*Neu*	*Feot*	*Nain*	*Oni*
Gloss terikat	Bagaimana	Untuk	Saudari	Mereka	Manis
Gloss bebas	**"Bagaimana untuk saudari-saudari yang manis"**				

Tabel 14

Data 14	*Feot*	*Nain*	*Oni*	*Neu*	*Tem*	*Nin*	*Molo*
Gloss terikat	Saudari	Mereka	Manis	Untuk	Elang	Sayap	Kuning
Gloss bebas	**"Bagaimana untuk saudari-saudari yang manis"**						

Tabel 15

Data 15	*Tem*	*Nin*	*Molo*	*Tae*	*Liul*	*Mafon*
Gloss terikat	Elang	Sayap	Kuning	Melihat	Melayang	Bayangan
Gloss bebas	**"Elang bersayap kuning terbang sambil melihat bayangannya"**					

Tabel 16

Data 16	*Tae*	*Liul*	*Mafon*	*Neu*	*Kolo*	*Lep-lepoel*
Gloss terikat	Melihat	Melayang	Bayangan	Untuk	Burung	Camar
Gloss bebas	**"Melayang sambil melihat bayangan bagikan burung camar"**					

Tabel 17

Data 17	*Tani*	*Peo*	*Bakase*	*Peobe*	*Papa*	*Mese*
Gloss terikat	Tali	Penjerat	Kuda	Menjerat	Kali	Satu
Gloss bebas	**"Tali penjerat kuda sekali menjerat"**					

Tabel 18

Data 18	*An*	*Feotnai*	*Nun*	*Nao*	*Tanakle'o*
Gloss terikat	Anak	Perempuan	Mereka	Jalan	Perlahan
Gloss bebas	**"Anak-anak perempuan berjalan perlahan"**				

Tabel 19

Data 19	*Nao*	*Tanakle'o*	*Neu*	*Ten*	*Mbam*	*Naut*
Gloss terikat	Jalan	Perlahan	Untuk	Pikir	Dan	Ingat
Gloss bebas	**"Tali penjerat kuda sekali menjerat"**					

Tabel 20

Data 20	*Ten*	*Mbam*	*Naut*	*Neu*	*Taes*	*Ma*	*Seon*
Gloss terikat	Pikir	Dan	Ingat	Untuk	Sahut	Dan	Pamit
Gloss bebas	**"Berpikir dan mengingat untuk sahut dan pamitan"**						

Tabel 21

Data 21	*Taes*	*Ma*	*Seon*	*Neu*	*Tatua*	*Sin*
Gloss terikat	Sahut	Dan	Pamit	Untuk	Tetua	Mereka
Gloss bebas	**"Sahut dan pamitan untuk para tetua"**					

Tabel 22

Data 22	*Esna*	*Takat*	*Neo*	*An*	*Feotnai*	*Nun*
Gloss terikat	Karena	Itu	Untuk	Anak	Perempuan	Mereka
Gloss bebas	**"Karena itu untuk anak-anak perempuan"**					

Tabel 23

Data 23	*An*	*Feotnai*	*Nun*	*Neu*	*Nao*	*Pen*	*Batan*
Gloss terikat	Anak	Perempuan	Mereka	Untuk	Jalan	Jagung	Baris
Gloss bebas	**"Anak-anak perempuan berjalan dan membentuk barisan"**						

Tabel 24

Data 24	*Pen*	*Bat*	*Lele*	*Neu*	*Taes*	*Ma*	*Seon*
Gloss terikat	Jagung	Baris	Kebun	Untuk	Sahut	Dan	Pamit
Gloss bebas	**"Berbaris untuk sahut dan pamitan"**						

Tabel 25

Data 25	*Taes*	*Ma*	*Seon*	*Neu*	*Tatua*	*Sin*
Gloss terikat	Sahut	Dan	Pamit	Untuk	Tetua	Mereka
Gloss bebas	**"Sahut dan pamitan untuk para tetua"**					

Tabel 26

Data 26	*Tenab*	*Ma*	*Mnaut*	*Neu*	*Ta'en*	*Neno*
Gloss terikat	Pikir	Dan	Ingat	Untuk	Pesan	Hari
Gloss bebas	**"Berpikir dan mengingat pesan dihari lalu"**					

Tabel 27

Data 27	*Ta'en*	*Neno*	*Bi*	*Oni*	*Ta'en*
Gloss terikat	Pesan	Hari	Dia	Manis	Pesan
Gloss bebas	**"menyampaikan pesan-pesan manis"**				

Tabel 28

Data 28	*Inan*	*Ta'en*	*Neu*	*Mansen*	*Sae*
Gloss terikat	Dia	Pesan	Untuk	Matahari	Naik
Gloss bebas	**"Dia berpesan sebelum matahari naik (terbit)"**				

Tabel 29

Data 29	*Mansen*	*Sae*	*Ma*	*N'ken*	*Ek*	*No*
Gloss terikat	Matahari	Naik	Dan	Menyinari	Pandan	Daun
Gloss bebas	**"Matahari terbit dan menyinari daun pandan"**					

Tabel 30

Data 30	*Ek*	*No*	*Teme*	*Bijol*	*Natfek*
Glossterikat	Pandan	Daun	Utuh	Biola	Berhenti
Glossbebas	**"Daun pandan utuh berhenti dipetik"**				

PEMBAHASAN

Makna dalam Syair lagu Pengiring Tarian *Bena-Bena* :

1. Makna Sosial

Makna sosial yaitu sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai-nilai aturan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu masyarakat. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial sebab kehidupannya selalu berkaitan dengan masyarakat dan individu yang lainnya. Sifat sosial adalah suatu implikasi dari hubungan interaksi dengan lingkungan yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Ilmu sosial bahkan turut membahas mengenai ilmu tentang perilaku kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk hidup yang bermasyarakat. Dalam syair *bena-bena* masyarakat Oelnaineno Kecamatan Takari Kabupaten Kupang mengandung makna sosial yang terdapat dalam penggalan syair: bentuk ucapan yang mengandung makna menghargai orang lain. *Tenab ma mnaut neo lais bifena* pun merupakan penggalan syair yang mengandung makna sosial yaitu membangun rasa persaudaraan yang tinggi dalam masyarakat Oelnaineno. Rasa persaudaraan merupakam hal yang harus dimiliki sesama anggota masyarakat agar terhindar dari perpecahan.

1. Makna Sejarah

Makna sejarah yaitu makna yangberkaitan dengan peristiwa yang terjadi dimasa silam dan membentuk suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan untuk tujuan tertentu sehingga perbuatan itu menjadi bermakna. Penggalan syair yang mengandung makna sejarah yaitu : Pada data

26 dan 27 mengandung makna sejarah karena dapat dilihat dari penggalan ”*Tenab ma mnaut neu ta’en neno”,* penggalan ini mengingatkan tentang pesan yang disampaikan oleh para leluhur pada waktu yang telah berlalu atau zaman dahulu. Pada saat para leluhur menyampaikan pesan-pesan kepada generasi masyarakat Oelnaineno berikutnya. Dikatakan memiliki makna sejarah karena penggalan syair tersebut mengingatkan tentang peristiwa yang terjadi di masa silam.

2. Makna Kebersamaan

Makna kebersamaan merupakan sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan, persaudaraan dan lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa. Kebersamaan adalah suatu kondisi dimana individu-individu atau kelompok-kelompok saling berinteraksi, berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama secara harmonis dan efektif. Dalam kebersamaan, setiap anggota memiliki kesadaran untuk memperjuangkan kepentingan bersama tanpa mengabaikan kepentinganindividu. Kebersamaan sangat penting dalam kehidupan manusia karena tidak ada satu individu pun yang dapat

hidup sendiri tanpa bantuan atau kontribusi dari orang lain. Kebersamaan membuat manusia merasa terhubung satu sama lain dan memberikan dukungan pada saat-saat yang sulit. Selain itu, kebersamaan juga dapat meningkatkan kinerja dan hasil kerja karena adanya sinergi dan komplementaritas antara anggota kelompok. Penggalan syair yang memiliki makna kebersamaan yaitu: Pada data 14 dan 15 memiliki makna kebersamaan karena para gadis *Fatuoni* bekerja sama dalam menampilkan tarian. *Feot nain oni neo tem nin molo* dan *tem nin molo tae liul mafon*, kedua penggalan syair ini menunjukkan totalitas para gadis yang bersama- sama menari seperti burung elang yang melayang- layang diangkasa sambil melihat bayangannya. Kedua penggalan syair ini menunjukkan adanya rasa kebersamaan yang tinggi pada masyarakat Oelnaineno.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan segala bentuk aturan yang dihargai oleh masyarakat karena memiliki daya guna berupa fungsional bagi perkembangan hidup masyarakat. Itu artinya, nilai sosial bisa diartikan sebagai hasil kesepakatan bersama yang telah diakui dan dipatuhi secara bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang memiliki cakupan seluruh tindakan yangdilakukan oleh individu dalam sekelompok masyarakat. Tindakan ini akan memiliki penilaian baik dan buruk yang sekaligus bisa menentukan apakah tindakan tersebut penting untuk dilakukan atau justru tindakan tersebut dianggap tidak penting. Nilai sosialpun dapat diartikan sebagai hasil kesepakatan bersama yang telah diakui dan dipatuhi bersama oleh suatu kelompok masyarakat. Kesepakatan karena berisi sejumlah gagasan, pendapat, dan sebagainya yang dipatuhi dan diterapkan bersama. Nilai sosial kemudian menjadi standar perilaku masyarakat dalam bersosialisasi dengananggota masyarakat lainnya. Penggalan syair yang mengandung nilai sosial yaitu : Pada data 11 menunjukkan pentingnya membangun rasa persaudaraan sebagai kepedulian terhadap sesama anggota masyarakat. Membangun persaudaraan adalah salah satu kunci untuk mengenal satu sama lain. Dengan saling mengenal akan mewujudkan harmoni antara satu dengan lain. Cara membangun persaudaraan adalah dengan cara saling mengenal. Saling mengenal menjadikan seseorang lebih terbuka dan menghargai satu sama lain, memungkinkan untuk membangun hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak. Membangun rasa persaudaraan adalah ciri khas dari masyarakat setempat, sebagai bentuk rasa kebersamaan.

Nilai dalam Syair lagu Pengiring Tarian *Bena-Bena* :

1. Nilai Etika/moral

Nilai etika/moral berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Dengan kata lain, nilai moral bertujuan untuk mengatur dan membatasi tindakan kita di dalam kehidupan sehari-hari. Penggalan syair yang mengandung nilai etika/moral yaitu : Pada data 1 mengandung ungkapan rasa hormat kepada hadirin sebelum para gadis menampilkan tarian. Ini sangat penting sebagai bentuk rasa hormat dan menghargai orang lain, dengan tujuan agar semua pihak perlu menjaga dan meningkatkan rasa saling menghargai secara nyata dan tulus untuk terus menerus dari generasi ke generasi, darilingkungan terkecil (keluarga) sampai lingkungan yang lebih luas di mana saja. Pada data 7 dan 8 merupakan penggalan yang menunjukkan

pentingnya memberi hormat kepada orang lain. Penggalan *Haek musnas neu luil tabesa* ini menunjukkan pentingnya memberi hormat. *Haek musnas* artinya ketika memberi hormat kepada para hadirin para penari harus berhenti sejenakdan pemberian hormat tersebut dengan cara menundukan kepala. Saling menghormati adalah sikap yang sama pentingnya dengan saling menghargai. Saat menghormati seseorang, hal itu menunjukkan penghargaan dan hormat pada dirinya. Dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini bisa diterapkan dalam berbagai situasi seperti dalam diskusi, berbicara dihadapan orang banyak, dan berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Saling menghormati juga berarti tidak melukai perasaan orang lain dengan perkataan atau tindakan yang tidak sopan atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

2. Nilai Estetika

Nilai estetika berkaitan dengan keindahan atau segala sesuatu yang dipandang indah. keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman estetis dari seorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Pencerapan itu bisa dilihat secara visual menurut penglihatan, secara audial menurut pendengaran, dan secara intelektual menurut kecerdasan, misalnya menikmati syair yang indah. Pencerapan ini tidak semata-mata terjadi dengan melihat (membaca) kata-kata indah dan mendengar irama yang laras dari syair itu, melainkan dengan memahami kecerdasan makna yang terkandung didalamnya. Penggalan syair yang memiliki nilai estetika yaitu : nilai estetika dalam syair pengiring tarian *bena-bena* ini berkaitan dengan seni berbahasa atau adanya penggunaan majas personifikasi dalam syair yaitu mengumpamakan para gadis yang menari bagaikan elang danburung camar yang melayang-layang di udara. Penggunaan majas tersebut terdapat pada penggalan syair pada data 14, 15, dan 16 di atas.

3. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan nilai yang tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sebelum dan sesudah terjadi. Nilai budaya merupakan konsep yang mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan suatu masyarakat. Nilai budaya memainkan peran sentral dalam membentuk identitas, norma, dan perilaku individu serta kelompok dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai hubungan manusia dengan manusia yang lain adalah salah satu nilai budaya yang dijunjung tinggi didalam masyarakat Oelnaineno karena menciptakan kemakmuran bersama. Selain itu kedamaian dan ketentraman akan terwujud. Namun semua itu dilandasi dengan rasa ikhlas, baik lahir maupun batin. Seseorang tidak perlu mengharapkan imbalan ataupun kebaikan serupa dari orang lain. Sesuai dengan pengertiannya, maka penggalan syair yang mengandung nilai budaya yaitu : Pada data 4 menunjukkan pentingnya membangun kebersamaan antara sesama anggota masyarakat. *Tenab ma mnaut neu lais bifena* merupakan suatu kebiasaan yang telah ada sejak turun-temurun pada masyarakat Oelnaineno. Membangun rasa persaudaraansangat penting sebagai wujud kehidupan sosial, karena pada kodratnya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah disampaikan maka dapat di ambil simpulan bahwa makna dan nilai yang terkandung dalam Syair Lagu

Pengiring Tarian *Bena-Bena* pada Masyarakat Desa Oelnaineno Kecamatan Takari Kabupaten Kupang sebagai berikut.

1. Makna yang terkandung dalam syair lagu pengiring tarian *bena-bena* pada masyarakat Desa Oelnaineno Kecamatan Takari Kabupaten Kupang : (a) Makna Religius; (b) Makna Sosial; (c) Makna Sejarah dan (d) Makna kebersamaan
2. Nilai yang terkandung dalam syair lagu pengiring tarian *bena-bena* pada masyarakat Desa Oelnaineno Kecamatan Takari Kabupaten Kupang adalah sebagai berikut : (a) Nilai etika/moral; (b) Nilai estetika; dan (c) Nilai budaya.

SARAN

1. Kepada masyarakat Oelnaineno untuk terus melestarikan budaya yang sudah ada demi menjaga warisan nenek moyang dahulu.
2. Semoga dapat menambah pemahaman para pembaca tentang sebuah kebudayaan di suatu daerah khususnya syair *bena-bena* pada masyarakat Desa Oelnaineno Kecamatan Takari Kabupaten Kupang.

DAFTARPUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstitusi dan VCT Sebagai Inovasi pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.

Ahmad Hasan, Qudanah Bin Ja'far. 2023. Mengenalciri-cirisyair. https:/www.sunara.id/read/432867576/mengenal-ciri-ciri-syair-pengertian-jenis-dan-contohnya

Crisantya .2022. Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli https://kampuskuis.com/pengertian-budaya-menurut-para-ahli

Boimau, Sanhedri. 2019. *Tuturan Ritual Toit Ulan Pada Masyarakat Desa Pana Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan*. Journal : Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan. Hal 55-67.

Hanafie, Sri Rahaju Djatimurti Rita. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar.*Yogyakarta. CV.Andi Offset.

Indriani, Dya Putri. 2023. *Etnokoreologi. Kajian Melalui Ilmu Antropologi dan Seni Tari*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

Moleong, L.J.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rohman, Saifur. 2013. *Hermeneutik: Panduan Kearah Desain Penelitian dan Analisis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiadi, Elly M & Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia.

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta.

Simanjuntak. 2016. *Tradisi, Agama, danAkseptasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sigiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*: Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*: Bandung : Alfabeta.